

SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

| | |
|-------------------|--------------------------------------|
| Berita | : Target Pajak Kurang Rp 1,7 Triliun |
| Entitas / Cakupan | : Kota Bandung |
| Sumber / Hal | : Republika / Hal.22 |
| Edisi | : Rabu, 11 Juli 2018 |

Target Pajak Kurang Rp 1,7 Triliun

● ZULI ISTIQOMAH

BANDUNG — Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung berupaya mengejar target pendapatan daerah dari sektor pajak. Pada semester pertama, realisasi pendapatan dari sembilan jenis pajak baru mencapai sekitar Rp 900 miliar.

Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kota Bandung Ema Sumarna mengatakan, tahun ini ditargetkan perolehan pajak mencapai sekitar Rp 2,6 triliun. "Kita tinggal konsentrasi pada semester dua. Angka masih sangat besar, mengejar 1,7 triliun lagi," kata Ema dalam kegiatan Bandung Menjawab di Taman Sejarah, Selasa (10/7).

Menurut Ema, pada dasarnya realisasi pendapatan dari sektor pajak ber-

jalan sesuai target per bulan. Namun, kata dia, pada Juni lalu terjadi penurunan akibat masa libur panjang Lebaran. "Libur panjangnya kita senang. Tapi, dari sisi pendapatan ternyata ada durasi waktu efektif hanya delapan hari itu orang tidak bisa bertransaksi melakukan aktivitas pembayaran pajak, sehingga kami kehilangan 30-40 miliar," ujar dia.

Selain itu, Ema mengatakan, kebanyakan wajib pajak juga biasanya membayar pada semester dua atau masuk masa jatuh tempo. Karenanya, ia masih optimistis target pendapatan dari sektor pajak bisa tercapai. Menurut dia, ada beberapa mata pajak yang akan digenjot, yakni Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Reklame, serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Ia

mencontohkan, pemasukan PBB baru sekitar Rp 96 miliar dari target Rp 700,5 miliar. "Masih ada peluang 600 miliar. Nah, mudah-mudahan 600 miliar ini terkejar sampai Agustus," kata dia.

Ema menilai, pajak reklame juga bisa digenjot seiring berlakunya Peraturan Wali Kota (Perwal) Nomor 727/2018. Dengan adanya perwal tersebut, kata dia, reklame yang sudah tayang, meskipun belum berizin, bisa ditarik pajaknya. Ia mengatakan, realisasi pendapatan dari empat mata pajak lain pun sudah melebihi 50 persen pada semester pertama. Yakni Pajak Restoran sudah 54 persen, Pajak Parkir 52 persen, Pajak Penerangan Jalan (PPJ) di atas 52 persen, serta Pajak Air Tanah (PAT) 53 persen.

■ ed: irfan fitrat